

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era ini, kegiatan olahraga semakin dikenal banyak digemari oleh berbagai golongan. Ada berbagai jenis olahraga yang cukup umum di kalangan masyarakat seperti olahraga basket, voli, futsal serta sepak bola. Karena olahraga tersebut semakin banyak digemari oleh berbagai orang baik lelaki maupun perempuan, maka peranan pabrik bola cukup penting untuk menyuplai kebutuhan bola di berbagai jenis olahraga. Terutama di negara Indonesia yang masih belum banyak pabrik bola buatan dalam negeri.

Oleh karena hal di atas, PT Inkor Bola Pacific mengambil kesempatan untuk ikut andil dalam dunia olahraga dengan cara menyuplai kebutuhan olahraga jhususnya untuk kebutuhan bola. PT Inkor memproduksi berbagai jenis bola untuk kebutuhan olahraga basket, futsal, voli dan olahraga futsal. Dalam produksinya, PT Inkor memproduksi bola sesuai dengan permintaan pelanggan. PT Inkor menggunakan strategi produksi *Make to Order* (MTO). Rahman (2017) menyatakan bahwa *Make to Order* adalah strategi produksi yang menerima pesanan berdasarkan permintaan pelanggan. Perusahaan baru membuat suatu produk apabila ada permintaan dari pelanggan dan segera dikirimkan secepat mungkin sesuai perjanjian. Oleh karena itu, perusahaan juga harus memiliki persediaan bahan agar bisa melakukan proses produksi sewaktu-waktu. Namun semua perusahaan pasti memiliki *standard costing* yaitu berapa jumlah minimum yang harus diproduksi oleh suatu perusahaan untuk menutup biaya operasional. Jika jumlah produksi lebih rendah dari *standard costing*, maka perusahaan bisa mengalami kerugian. Hal ini yang menjadi sorot utama karena PT Inkor merupakan perusahaan yang lebih banyak menggunakan sumber daya manusia untuk menjalankan proses produksi. Maka dari itu, PT Inkor harus mampu menggaji seluruh karyawannya.

Demi mengoptimalkan berlangsungnya sistem produksi, perusahaan bisa membuat rencana produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan

teratur serta dapat memenuhi permintaan produk. Secara umum perusahaan hanya menerima permintaan pelanggan tanpa adanya proses produksi yang terencana. Hal tersebut dapat membuat pelanggan harus menunggu dalam waktu yang cukup lama dan tidak bisa memprediksikan bahan baku yang dibutuhkan. Maka dari itu, peranan *forecasting* cukup penting dalam perusahaan dan dapat diterapkan pada PT Inkor.

Pembuatan *forecasting* memberikan banyak keuntungan seperti membantu merencanakan hal apa yang perlu dilakukan terlebih dahulu agar bisa mencapai tujuan produksi. *Forecasting* yang dimaksud bisa berupa pembuatan prediksi penjualan di masa mendatang sehingga sistem produksi lebih mudah dikendalikan, begitu juga dengan mengendalikan bahan baku. Selain itu, perencanaan produksi juga perlu mempertimbangkan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlaku sebagai orang yang menjalankan proses produksi. SDM harus diperhatikan kesediaannya sehingga bila suatu waktu dibutuhkan, produksi bisa tetap berjalan tanpa ada hambatan. Adanya perencanaan dan pengendalian produksi memberikan peluang bagi perusahaan agar mendapatkan keuntungan dan produksi bisa terus berjalan.

Paparan di atas menunjukkan bahwa dalam suatu perusahaan harus ada orang yang mengatur perencanaan produksi. Maka dari itu, PT INKOR memiliki departemen Production Planning and Inventory Control (PPIC). PPIC berfungsi sebagai departemen yang mengatur proses manufaktur dan mengatur ketersediaan bahan baku dan SDM. PPIC tidak bisa membuat rencana bila tidak mengetahui permintaan pelanggan. Departemen marketing memberikan estimasi permintaan pelanggan sehingga PPIC dapat menentukan dan mengendalikan bahan baku serta SDM agar dapat memenuhi permintaan pelanggan. Produk yang telah jadi kemudian diperiksa oleh departemen PPIC untuk disesuaikan dengan estimasi permintaan dari departemen marketing sehingga marketing bisa langsung mengirimkan produk tersebut ke konsumen.

1.2 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah yang dipakai untuk selama melaksanakan PKL di PT Inkor.

1. Observasi dan analisis dilakukan pada bagian PPIC PT Inkor.
2. Data yang diambil dari perusahaan adalah data produksi bola dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Berikut ini adalah tujuan praktek kerja lapangan yang dilaksanakan di PT INKOR BOLA PACIFIC.

1. Mengetahui jalannya proses produksi dan sistem produksi dalam pembuatan bola di PT INKOR.
2. Mengetahui kegunaan metode *Moving Average* untuk proses produksi.
3. Menentukan jumlah barang yang harus diproduksi agar dapat memenuhi kebutuhan distribusi.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Manfaat yang bisa diambil dari praktek kerja lapangan di PT INKOR adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa
 - Mengetahui dan mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja.
 - Menambah relasi dengan perusahaan dan orang-orang di dalamnya.
 - Mengetahui cara pembuatan produk khususnya dalam hal ini pembuatan bola.
 - Membandingkan materi yang didapat selama masa kuliah dengan dunia kerja.
2. Bagi universitas
 - Menambah dan membangun relasi yang baik dengan perusahaan tempat dilaksanakannya PKL.
3. Bagi perusahaan
 - Menambah relasi dengan mahasiswa dari Universitas Ma Chung.

Mendapatkan relasi dengan Universitas Ma Chung.